

BAB XXVII

RAJA SUBAVYUHA, SEORANG BODHISATTVA DALAM KEHIDUPAN LAMPAU

KEMUDIAN, Sang Buddha berkata kepada pesamuan agung:

“Pada suatu masa asamkheya kalpa yang tak terhingga yang lalu, hiduplah seorang Buddha yang disebut Galadharagargitaghoshasusvaranaks Hatraragasankumumitabhigna, Sang Tathagata, Arahata, Samyak—sambuddha. Dunianya disebut Vairokanarasmipratimandita, dan kalpanya disebut Priyadarsana. Pada waktu itu terdapat seorang Raja yang disebut Subavyuha, istrinya bernama Vimaladatta. Mereka mempunyai dua orang anak, bernama Vimalagarbha dan Vimalanetra. Kedua anak ini mempunyai kekuatan supranatural yang luar biasa, kebajikan, karunia dan kebijaksanaan. Sejak masa lampau mereka telah melaksanakan Jalan Bodhisattva. Mereka telah melaksanakan dāna-pāramita, sila—paramita, ksānti—pāramita, virya-pāramitā, dhyāna-paramita, prajñā—pāramita, dan pāramitā tentang budi luhur. Mereka juga telah memperoleh [Empat Tingkatan Pikiran Semua Mahluk Hidup] welas asih, cinta kasih, kegembiraan dan tidak membedakan. Mereka juga telah melaksanakan Tiga Puluh Tujuh Jalan Penerangan. Mereka telah melaksanakan semua ini dengan sempurna dan jelas. Mereka juga telah memperoleh samadhi Bodhisattvas: Vimala Samādhi, Nakshatraragaditya Samādhi, Vimala Nirbhasa Samādhi, Vimala Bhasa Samādhi, Alankarasura Samādhi, Nirmalanirbhasa Samādhi, dan Mahategogarbha Samādhi. Mereka telah menyelesaikan pelaksanaan dari seluruh samādhi ini.

“Pada waktu itu, Sang Buddha membabarkan Saddharma Pundarika Sutra, Dharma Yang Luar Biasa, dengan tujuan untuk membimbing Raja Subavyuha dan mengasihi seluruh mahluk hidup. Kedua anak itu, Vimalagarbha dan Vimalanetra, datang ke ibu mereka, mengatupkan kesepuluh jari dan telapak tangan, dan berkata, ‘Ibu! Mari pergi ke tempat Buddha Galadharagargitaghoshasusvaranaks Hatraragasankumumitabhigna! Kami ingin pergi bertemu denganNya, mendekati, dan memberi persembahan kepadaNya, dan memujaNya karena ia membabarkan Saddharma Pundarika Sutra, Dharma Yang Luar Biasa untuk para dewa dan manusia. Mendengar dan menerima [Sutra itu]!’

“Ibu mereka berkata, ‘[Ya, Saya ingin. Tetapi] ayah kalian percaya kepada ajaran kolot. Ia sangat terikat oleh ajaran brāhmana. Pergi dan beritahukan dia agar

mengikuti kita pergi [ke Sang Buddha]!’

“Vimalagarbha dan Vimananetra mengatupkan kesepuluh jari dan telapak tangan mereka, dan berkata, ‘Kami adalah anak dari Raja Dharma, meskipun kami lahir di keluarga yang terikat oleh pandangan yang salah.’

“Ibu mereka berkata, ‘Tunjukkan beberapa keajaiban kepada ayah kalian sebagai wujud dari rasa welas asih kalian! Jika ia melihat [segala keajaiban itu], ia akan dapat membersihkan pikirannya dan bersama kita pergi kehadapan Sang Buddha.’

“Kemudian, kedua anak itu terbang keatas langit setinggi tujuh pohon tala, dan menunjukkan berbagai macam keajaiban demi untuk ayah mereka. Mereka berjalan, berdiri, duduk dan berbaring diatas langit. Kemudian mereka mengeluarkan air dari bagian atas tubuh mereka, dan api dari bagian bawah. Kemudian mereka mengeluarkan air dari bagian bawah tubuh, dan api dari bagian atas. Seterusnya mereka membesar memenuhi langit, menjadi kecil dan menjadi besar lagi. Kemudian mereka menghilang dari langit, muncul diatas bumi. Mereka menyelam kedalam bumi bagaikan menyelam dalam air, dan menginjak permukaan air seperti menginjak diatas tanah. [Kemudian mereka terbang keatas langit dan tinggal disana]. Dengan mempertunjukkan berbagai macam keajaiban ini, mereka membersihkan pikiran ayah mereka, seorang raja, dan membuat ia memasuki hati kepercayaan kepada Dharma.

“Melihat [segala macam keajaiban itu yang ditunjukkan oleh] kekuatan supranatural kedua anaknya, sang ayah merasakan kegembiraan yang belum pernah ia rasakan. Ia mengatupkan kedua tangan kearah kedua anaknya [tinggal diatas langit], dan berkata, ‘Siapakah guru kalian? Murid siapakah kalian ini?’

“Kedua anak itu berkata, ‘Raja Agung! Buddha Galadharagargitaghoshasusvaranaks Hatraragasankumumitabhigna, yang sekarang duduk dibawah tempat duduk Dharma dibawah Pohon Bodhi dari tujuh pusaka, sedang membabarkan Saddharma Pundarika Sutra kepada seluruh dewa dan manusia di dunia. Ia adalah guru kami. Kami adalah muridNya.’

“Ayah mereka berkata, ‘Aku juga akan pergi melihat guru kalian. Aku akan pergi dengan kalian.’

“Setelah itu kedua anak itu turun dari langit, menghadap ibu mereka, mengatupkan kedua tangan, dan berkata, ‘Ayah kami, sang raja, sekarang ia telah mengerti tentang hati kepercayaan kepada Dharma. Ia sekarang berkeinginan mencapai Anuttarasamyak-sawbodhi. Kami melakukan pekerjaan Sang Buddha demi menyelamatkan ayah kami. Ibu ! Ijinkan kami untuk meninggalkan dunia dan melakukan pelatihan dibawah Sang Buddha!’

“Kemudian kedua anak itu, ingin mengulang apa yang mereka katakan, dengan

menyanyikan sebuah sajak kepada ibunya:

Ibu! Ijinkan kami untuk meninggalkan dunia
Dan menjadi seorang Sramana!
Sangatlah sulit bertemu dengan seorang Buddha.
Kami akan mengikuti Sang Buddha dan belajar.

Untuk melihat seorang Buddha adalah sangat sulit
Bagaikan melihat [Bunga] udumbara.
Untuk mencegah ketidakberuntungan juga sulit
Ijinkanlah kami meninggalkan dunia!

“Sang Ibu berkata, ‘Saya mengijinkan kalian untuk meninggalkan dunia karena untuk bertemu dengan seorang Buddha adalah sangat sulit.’

“Kemudian [Ayah mereka datang ke hadapan], kedua anak itu berkata kepada kedua orangtuanya, ‘Bagus, Ayah Ibu! mari pergi ke hadapan Buddha Galadharagargitaghoshasusvaranaks Hatrtragasankumumitabhigna, bertemu Dia, dan membuat persembahan untukNya karena untuk dapat bertemu seorang Buddha adalah sangat sulit bagaikan melihat bunga udumbara atau seperti kura-kura mata satu yang ingin menemukan lubang diatas kayu yang mengapung! Kita telah mengumpulkan banyak kebajikan pada kehidupan masa lalu kita sehingga sekarang kita dapat bertemu dengan ajaran Sang Buddha dalam kehidupan ini. Ijinkan kami untuk meninggalkan dunia, karena sangatlah sulit bertemu dengan seorang Buddha, dan juga karena sangat sulit mempunyai kesempatan yang baik untuk bertemu denganNya.’

“Pada saat itu delapan puluh empat ribu para pelayan istana Raja Subavyuha semuanya mendapatkan kemampuan untuk mempertahankan Saddharma Pundarika Sutra.

“Bodhisattva Vimalanetra yang telah melaksanakan samādhi untuk Saddharma Pundarika Sutra dalam waktu yang lama. Bodhisattva Vimalagarbha, selama ratusan ribu milyar kalpa telah melaksanakan samādhi Sarvasattvapagahana untuk menyelamatkan seluruh mahluk hidup dari dunia iblis.

“Sekarang, sang ratu telah melaksanakan samādhi kumpulan para Buddha, dan dapat memahami semua pusaka rahasia dari para Buddha. Kedua anak itu membimbing ayah mereka dengan kebijaksanaan dan menyebabkan ia memahami ajaran Sang Buddha dengan penuh hati kepercayaan dan mengharapkan [untuk melaksanakan ajaran tersebut].

“Kemudian Raja Subavyuha, Ratu Vimaladatta, dan kedua anak mereka datang

kehadapan Sang Buddha. Sang Raja diikuti oleh seluruh menteri dan pengikutnya; sang ratu bersama para pelayan dan pengikutnya, dan kedua anak mereka bersama empat puluh dua ribu pengikut. Mereka memuja kaki Sang Buddha dengan kepala mereka, berjalan mengelilingi Sang Buddha sebanyak tujuh kali, mengundurkan diri dan duduk disalah satu sisi.

“Kemudian Sang Buddha membabarkan Dharma kepada sang raja, menunjukkan dia Jalan, mengajarkan, memberikan manfaat, dan membuat ia menjadi gembira. Sang Raja sangat bersuka cita. Raja dan ratu mengambil kalung mutiara mereka yang bernilai ratusan ribu, dan menaburkan mutiara itu kepada Sang Buddha. Mutiara itu terbang keatas langit [setinggi tujuh kali pohon t̄āla], dan berubah menjadi sebuah menara permata dengan empat tiang. Dalam menara itu terdapat sebuah dipan pusaka, dan ribuan milyar kain-kain surgawi yang tersebar [diatas dipan itu]. Sang Buddha [naik keatas,] duduk bersila [diatas dipan], dan memancarkan sinar gemerlapan. Raja Subavyuha berpikir, ‘Sang Buddha begitu sempurna. Tubuhnya sangat agung dan luar biasa. Ia mempunyai bentuk yang sangat indah.’

“Kemudian Buddha Galadharagargitaghoshasusvaranaks Hatraragasankumumita bhigna berkata kepada keempat kelompok pengikut, ‘Melihatkah kalian Raja Subavyuha yang berdiri dihadapanKu dengan tangan terkatup ini? Raja ini akan menjadi seorang bhiksu dibawah bimbinganKu, bersemangat dalam belajar, dan melaksanakan berbagai macam Jalan Penerangan Sang Buddha, dan kemudian ia akan menjadi seorang Buddha yang disebut Raja Salendraraga, yang dunianya disebut Cahaya Agung, dan kalpanya disebut Abhyudgataraga.

Buddha Raja Salendraraga ini akan mempunyai para Bodhisattva dan Sravaka yang tak terhingga jumlahnya. Demikian pula dunianya. [Raja Subavyuha] akan memperoleh segala kebajikan ini.’

“Setelah itu, sang raja pun turun tahta dan menyerahkannya kepada adiknya, meninggalkan dunia, dan istri, kedua anak, dan para pengikut, melaksanakan Jalan dibawah Sang Buddha. Setelah ia meninggalkan dunia, sang raja melaksanakan pertapaan berdasarkan Saddharma Pundarika Sutra secara tekun dan bersemangat selama delapan puluh empat ribu tahun. Kemudian Ia naik keatas langit setinggi tujuh kali pohon t̄āla, dan berkata kepada Sang Buddha, ‘Yang Maha Agung! Kedua anakku ini telah melaksanakan pekerjaan Buddha. Mereka telah merubah pandangan salahku dengan mempertunjukkan berbagai macam keajaiban. Mereka membuat aku mendapatkan kedamaian dalam ajaranMu. Mereka membuat aku bertemu denganMu. Kedua anakku ini adalah guruku. Mereka hadir dalam keluarga ini untuk memberikan kebajikan untukku.. Mereka merupakan akar kebaikan yang telah aku tanam pada kehidupan masa lalu ku.’

“Kemudian Buddha Thereupon Galadharagargitaghoshasusvaranaks Hatraragaman kumunitabhigna berkata kepada Raja Subavyuha, ‘Demikianlah seperti apa yang telah kamu katakan. Putra atau Putri yang baik, yang menanam akar kebaikan akan memperoleh guru pada kehidupan berikutnya. Guru itu akan melakukan pekerjaan Buddha, menunjukkan Jalan [kepada mereka], mengajarkan mereka, memberikan manfaat, menyebabkan mereka dalam kegembiraan, dan menyebabkan mereka memasuki Jalan mencapai Anuttara—samyak—sambodhi. Raja Agung, ketahuilah! Seoarng guru adalah sebuah sebab agung [penerangan mu] karena ia akan membimbing kamu, dan membuat kamu bertemu seorang Buddha dan keinginan untuk mencapai Anuttara-samyaksa-bodhi. Raja Agung! Dapatkah kamu melihat kedua putra mu ini? Mereka telah memuliakan enam trilyun dan lima ratus ribu milyar para Buddha, yang banyaknya bagaikan pasir dari Sungai Gangga, pada kehidupan masa lampau mereka. Mereka memuja para Buddha dengan penuh penghormatan. Mereka telah menjaga Saddharma Pundarika Sutra, Dharma Yang Luar Biasa ini dibawah bimbingan para Buddha, dan membuat orang-orang yang berpandangan salah menjadi benar sebagai wujud welas asih mereka.’

“Raja Subavyuha turun dari langit dan berkata kepada Sang Buddha [tinggal dilangit], ‘Yang Maha Agung! Kamu sungguh tak tertandingi. Kamu mempunyai kebajikan dan kebijaksanaan. Tonjolan diatas kepalaMu bersinar terang. MataMu besar dan berwarna kebiruan. Alis diantara kedua bulu mataMu berwarna putih bagaikan terangnya bulan. GigiMu putih, rapi dan bersinar. BibirMu merah dan sangat indah bagaikan buah dari pohon bimba.’

“Setelah Raja Subavyuha memuji jasa kebajikan yang berjumlah ratusan ribu milyar dan semua yang mencakupinya dari Sang Buddha, ia mengatupkan kedua telapak tangannya dihadapan Tathagata, dan dengan sepenuh hati, kembali berkata kepada Sang Buddha, ‘Yang Maha Agung! Aku tidak pernah melihat seseorang yang seperti Kamu sebelumnya. AjaranMu mempunyai kebajikan yang luar biasa. Pelaksanaan berdasarkan ajaran dan pengajaranMu sungguh damai dan menyenangkan. Mulai hari ini, aku tidak akan bertindak menurut pikiran sendiri. Aku tidak akan berpandangan salah, sombong, marah atau pikiran iblis lainnya.’ Setelah ia mengatakan hal ini, ia memberikan penghormatan kepada Sang Buddha dan mengundurkan diri.”

Kemudian Buddha Sakyamuni berkata kepada pesamuan agung:

“Bagaimanakah pendapat kalian? Raja Subavyuha bukanlah orang lain tetapi ia adalah Bodhisattva Padmasri sekarang ini. Ratu Vimaladatta bukanlah orang lain tetapi ia adalah Bodhisattva Vairokanarasmipratimanditaraga yang sekarang berada dihadapanKu. Ia muncul di dunia ini karena rasa welas asih kepada Raja Subavyuha

dan para pengikutnya. Kedua putranya adalah Bodhisattva Baishajaraga dan Bodhisattva Baishajaragasamudgata yang telah memperoleh kebajikan luar biasa. Karena mereka telah menanam akar kebaikan dibawah ratusan ribu milyar para Buddha [dalam kehidupan masa lampau mereka], mereka memperoleh kebajikan yang tak terhingga. Seluruh dewa dan manusia didunia harus memuja seseorang yang mengetahui nama dari kedua Bodhisattva ini.”

Ketika Sang Buddha membabarkan Bab Raja Subavyuha, Seorang Bodhisattva Dalam Kehidupan Lampau, delapan puluh empat ribu orang-orang dapat membebaskan diri mereka dari debu dan kekotoran ilusi, dan mereka mendapatkan mata suci untuk melihat seluruh ajaran.

